

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian pembahasan yang telah diurai dalam skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Ditinjau dari kualitas dan kuantitasnya, redaksi hadis tentang tujuh tulang dalam sujud dapat dijadikan hujjah. Hadis peletakan tujuh tulang dalam sujud kuantitasnya mutawatir meski dalam sebagian redaksi matan hadis ini memiliki sedikit perbedaan pada lafalnya namun memiliki makna yang sama.
2. Hukum dalam peletakan tujuh tulang dalam sujud menurut syarah hadis adalah wajib dalam meletakkannya.
3. Sains kesehatan memandang bahwa Peletakan tujuh tulang dalam sujud memiliki banyak mamfaat bagi tubuh.
4. Posisi dalam peletakan tujuh tulang dalam sujud yang dipaparkan melalui hadis-hadis Rasulullah Saw. terdapat kesesuai dengan pandangan sains kesehatan, di mana setiap peletakkannya memiliki pengaruh kesehatan yang baik bagi tubuh kita. Meski dalam analisis terdapat perbedaan dalam pangadangan sains kesehatan dan juga dalam pandangan fiqih pada peletakan tujuh tulang dalam sujud terhadap kaum wanita. Namun, hal itu tidak bisa dijadikan hujjah karna tidak adanya dalil yang jelas dari hadis. Sedangkan

pendapat imam Syafi'i dalam bab menggangkan kedua tangan pada sujud merupakan sebuah pilihan bagi kaum pria dan wanita.

Gerakan salat tidak berdiri sendiri. Tetapi semuanya merupakan satu kesatuan, agar sistem gerakannya menjadi sempurna. Setelah berdiri di *rukuk*, kemudian berdiri, kemudian sujud, kemudian bangun dari sujud, dan seterusnya. Setiap gerakan salat sekecil apapun terdapat manfaatnya.

B. Saran

Mendirikan salat sesuai dengan tuntunan Nabi Saw., istiqamah, dan ikhlas merupakan seutama-utamanya ibadah yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Tujuan utamanya agar terbentuknya jiwa (hati) manusia yang senantiasa tunduk, patuh, dan beribadah kepada Allah. Selanjutnya, dapat berpengaruh dan membentuk ketenangan jiwa sehingga dapat mengembalikan dan memelihara fitrannya yang murni, dan akan mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan terhadap diri serta kehidupannya, baik dunia dan akhirat.

Fakta dari berbagai studi ilmiah menunjukkan bahwa suatu komunikasi atau interaksi yang efektif akan dapat menghasilkan suatu hal yang bermakna bagi setiap komponennya. Di antaranya, jika berdasarkan pada pemahaman, penyesuaian, serta penerapan yang baik dan benar terhadap keilmuan dan aturannya.

Sebagian besar kita masih belum atau tidak memahami, menghayati, dan mengamalkan bagaimana cara mendirikan salat yang benar. Bahkan, ada beberapa golongan dari manusia tersebut menjalankan salatnya secara berlebih-lebihan, tidak

berdasarkan ilmunya, tetapi senantiasa mengandalkan hawa nafsunya, mengikuti prilaku dari para pendidiknya, dan terkadang tidak pernah berkeinginan untuk mempelajari, menghayati, dan mengamalkan sesuai dengan ilmu tuntunannya.

Kekeliruan seseorang dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan pengamalan salat yang benar serta tidak dilakukan secara istiqamah dan ikhlas, tidak akan menjadikan jiwa dan tubuhnya stabil dan sehat. Bahkan, amalan salat yang dikerjakannya akan menjadi sia-sia. Amalan salatnya tidak akan mengurangi atau menghilangkan penyakit pada tubuh, bahkan akan memperparah keadaannya.

Dari paparan di atas penulis mengajak dan menyarankan kepada para pembaca untuk bersama memperbaiki salat yang selama ini kita laksanakan. Memperhatikan setiap gerakan salat dan setiap peletakannya berdasarkan petunjuk dari Hadis. Dengan terus memperhatikan dan senantiasa memperbaiki setiap gerakan salat kita berdasarkan dan berlandaskan Hadis-hadis yang sahih tentang sifat salat Rasulullah, semoga Allah menerima salat kita.